

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA NGABENREJO KECAMATAN GROBOGAN

Oleh :

Fitriani¹⁾, Wahyu Riniasih²⁾

1) Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: fitrianizainal0207@gmail.com

2) Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2), yang mana belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pemerintah Indonesia menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19. COVID-19 dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) di Indonesia dan wajib dilakukan upaya penanggulangan, sesuai dengan perintah undang-undang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang covid 19 Terhadap Pencegahan covid 19 di Desa Ngabenrejo Kecamatan Grobogan

Metode: Menggunakan Desain *Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional Design*. Dengan jumlah 51 responden yang didapat dengan cara identifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*.

Hasil : Hasil uji hipotesis dengan Uji *Spearman's rho* diperoleh hasil rata-rata 0,519 dengan nilai asymp Sig.(2-tailed) 0.01

Kesimpulan : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang covid 19 terhadap pencegahan covid 19

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan; Covid 19, Pencegahan

***PUBLIC KNOWLEDGE LEVEL RELATIONS ON COVID-19 AGAINST COVID-19
PREVENTION IN NGABENREJO, GROBOGAN DISTRICT***

By:

1) Fitriani¹⁾, Wahyu Rinasih²⁾

1) Teaching staff of Universitas An Nuur, email: fitrianzainal0207@gmail.com

2) Teaching staff of Universitas An Nuur, email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRACT

Background: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2), which has never been previously identified in humans. This virus first appeared in the city of Wuhan, Hubei Province, China on December 31, 2019. The Indonesian government issued Presidential Decree No. 11 of 2020 concerning the Determination of COVID-19 Public Health Emergencies. COVID-19 is declared as a type of disease that causes public health emergencies (KKM) in Indonesia and countermeasures must be made, in accordance with statutory orders. The Objective to analyze the Relationship between Knowledge Levels about Covid 19 and Covid 19 Prevention in Ngabenrejo Village, Grobogan District

Method: Using a Correlation Design with a Cross Sectional Design approach. With a total of 51 respondents obtained by means of identification based on inclusion and exclusion criteria, Non Probability Sampling with simple random sampling technique.

Results: The results of hypothesis testing with the Spearman's rho test obtained an average result of 0.519 with an asymp value of Sig. (2-tailed) 0.01

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge about Covid 19 and the prevention of Covid 19

Keywords: Knowledge Level, Covid 19, Prevention

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2), yang mana belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergent of International Concern* (PHEIC).

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Kasus Covid-19 di Indonesia pertamakali terkonfirmasi pada Maret 2020. Pemerintah Indonesia menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Covid-19 dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) di Indonesia dan wajib dilakukan upaya penanggulangan, sesuai dengan perintah undang-undang. Covid-19 secara nyata mendorong negara untuk mengambil kebijakan yang cepat dan tidak seperti biasanya, demi memutus mata rantai Covid-19. Angka kematian Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat

bahkan kenaikan angka kejadian Covid-19 sampai 30 Januari 2021 mencapai 1.066.313 kasus yang mengalami kenaikan dari hari sebelumnya sebesar 14.518 kasus.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Pencegahan penyebaran Covid-19 sangat dipengaruhi oleh kepedulian masyarakat untuk menjaga PHBS, kepedulian masyarakat juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 itu sendiri dan juga penyebarannya dimana Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Angka kejadian Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat menunjukkan tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mencegah Covid-19

masih dipertanyakan sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19

METODE

Penelitaian ini menggunakan desain korelasi yaitu desain yang digunakan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling*. Berdasarkan penghitungan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 51 responden.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
20-25	11	5,61
26-30	15	7,65
35-40	10	5,1
45-50	5	2,55
≤ 51	10	5,1
Total	51	100%

Tabel 2; Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	29	14,79
Perempuan	22	11,22
Total	51	100%

Tabel 3; Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
Tamat SD	20	10,2
Tamat SMP	14	7,14
Tamat SMA	12	6,12
Tamat Sarjana	5	2,55
Total	51	100%

Tabel 4; Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
IRT	16	8,16
Petani	18	9,18
Wiraswasta	12	6,12
Pegawai	5	2,55
Total	51	100%

Tabel 5; Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	F	%
Pengetahuan Baik	11	27%
Pengetahuan Cukup	31	58%
Pengetahuan Kurang	9	15%
Total	51	100%

Tabel 6; Distribusi Frekuensi Pencegahan Covid-19

Pencegahan	F	%
Baik	9	17,6%
Kurang Baik	42	82,4%
Total	51	100%

Tabel 7; Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid 19

		Pengetahuan	Pencegahan
Pengetahuan	Correlation coefficient	1000	.519
	Sig. 2(tailed)		.000
	N	51	51
Pencegahan	Correlation coefficient	.519	1000
	Sig. 2(tailed)	.000	
	N	51	51

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dari penginderaan seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa karena Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pengetahuan dan pendengaran Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal sehingga diharapkan dengan pendidikan yang tinggi akan semakin luas pengetahuannya (Mubarok, 2012).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan, pengetahuan baik sebanyak 11 (27%), pengetahuan cukup sebanyak 31 (58%), pengetahuan kurang sebanyak 9 (15%) Semakin tinggi Tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang paling penting diperhatikan dalam pencegahan

penyebaran Covid-19. Khususnya pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sangat berguna dalam menekan penularan virus SARS-Cov-2. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana menghadapinya (Purnamasari, Ika, Raharyani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emy Darmayanti et al, 2020 yang menggunakan 150 responden menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat yang baik tentang Covid-19 sehingga meminimalkan potensi kasus Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa semakin tinggi

pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi juga seseorang dalam menerima informasi terhadap suatu hal. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah, maka hal tersebut menghambat seseorang dalam menerima informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid-19. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pencegahan, menunjukkan bahwa responden yang melakukan pencegahan covid 19 adalah yang baik sebanyak 9 responden (17,6) dan yang memiliki pencegahan penyakit covid 19 yang kurang adalah 42 responden (82,4%).. Pengelolaan data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel maka digunakan uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikansi nilai $\rho < \alpha$ (0,05). Hasil statistik menunjukkan bahwa ρ -value sebesar $(0,000) < \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid 19 dengan pencegahan covid 19

Perilaku adalah respon yang dapat diamati baik disadari maupun tidak dari seseorang terhadap adanya stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu (wawan & dewi,2010). Menurut Sunaryo,

2004 faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti ras,jenis kelamin, sifat,fisik,intelegensi sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, agama, pendidikan,kepercayaan, budaya dan faktor ekonomi.

Saat ini, secara umum di berbagai media digunakan sebagai media edukasi kepada masyarakat untuk membentuk pengetahuan. Penambahan pengetahuan dengan stimulus dari luar akan memperkuat perilaku di masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal yang sama bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pencegahan terhadap Covid-19

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa jumlah responden sebanyak 51 dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 11 (27%), pengetahuan cukup sebanyak 31 (58%), pengetahuan kurang sebanyak 9 (15%). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa jumlah responden sebanyak 51 dengan rata-rata pencegahan kurang baik 42 (82,4%) , pencegahan baik 9 (17,6%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikasinya (p -value) adalah $0,000 < \alpha$ (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil tersebut secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap covid 19 dengan pencegahan covid 19.

Harapannya, dengan pengetahuan yang baik dimiliki oleh masyarakat dimasa pandemi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bergkamp, Lucas. "State Liability for Failure to Control the COVID-19 Epidemic: International and Dutch Law." *European Journal of Risk Regulation* 11, no. 2 (Juni 2020): 343–49.
<https://doi.org/10.1017/err.2020.21>.
- BeritaSatu.com. "Tracing Kontak Covid-19 di Indonesia Masih Lemah." *beritasatu.com*. Diakses 2 Februari 2021.
<https://www.beritasatu.com/nasional/682873/tracing-kontak-covid19-di-indonesia-masih-lemah>.
- Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (Salemba Medika).
- I Putu Emy,D.,I Made Ari,DP.,Gede Adi,W.,Ni Putu, DA.,Ni Putu Arsita,D (2020) Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid -19 dan Perilaku Masyarakat di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatn Jiwa*. 8(3)
- https://www.researchgate.net/profile/Emy-Darma-Yanti/publication/347671162_Public_Knowledge_about_Covid-19_and_Public_Behavior_During_the_Covid-19_Pandemic/links/6084d4f6881fa114b4277715/Public-Knowledge-about-Covid-19-and-Public-Behavior-During-the-Covid-19-Pandemic.pdf
- Iqbal Mubarak, Wahit. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Aplikasi Dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemendes RI. (2020). *Tanya jawab seputar virus corona*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmojo, S, (2010). *Ilmu perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta
- Notoatmojo, S, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Rineka Cipta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 2020.
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabe

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Editor : Monica Ester. Jakarta : EGC

Wawan, A & Dewi, M.(2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>